

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kreativitas Mengajar Guru

a. Definisi Kreativitas Guru

Di bawah ini akan penulis berikan beberapa gambaran pengertian kreativitas dari beberapa pakar dan ahli, karena tentu setiap ahli memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai hal ini. (Yeni Rachmawati dan Kurnianti 2010:13)

- 1) Ahli Supriadi mengatakan bahwa sebuah gagasan ataupun kreasi yang berupa karya yang memiliki perbedaan dengan hasil yang dibuat oleh orang lain dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah pemahaman dari kreativitas.
- 2) Clark Monstakis, kreativitas merupakan bentuk pengalaman yang dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan alam.
- 3) James J. Gallagher, kreativitas merupakan suatu proses kombinasi antara gagasan ataupun produk baru sehingga dapat membentuk mental yang melekat pada dirinya.

Kreativitas yang dimaksud adalah bentuk kemampuan untuk menciptakan sebuah produk baru dengan memodifikasi atau mengubah dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dalam dunia pendidikan, guru sebagai pemegang kunci kebangkitan serta pengembangan daya kreativitas siswa. Bangkitnya kreativitas anak didik, tentu seorang guru perlu memiliki kreativitas. Guru dengan kreativitas tinggi tentu pernah memperoleh pendidikan dari orang yang kreatif dalam lingkungan pendukung. Pendidik serta tenaga pendidik wajib membangun suasana pendidikan yang mengandung makna, kreatif, dan senang sesuai dengan isi UUD Sistem Pendidikan Nasional (2003: bab XI pasal 40 ayat 2) (Monawati dan Fauzi 2018:34).

Menurut Widyaningtyas (2018:38) dalam proses keberhasilan belajar, faktor yang berperan penting adalah guru. Guru memiliki kemampuan khusus, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas berguna untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan mengembangkan gaya belajar agar suasana belajar yang menyenangkan tercipta sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat berkaitan dengan pemahaman siswa sebab guru yang kreatif akan memudahkan siswa dalam memahami materi, oleh karena itu guru dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan agar dapat

menumbuhkan keaktifan serta motivasi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan mampu menciptakan pola kegiatan pendidikan yang baik (Arsyil dan Hastina 2020:28).

Berdasarkan beberapa pengertian kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan yang baru dan berbeda dari sebelumnya, dan sangat berpengaruh bagi siswa.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Ramli Abdullah (2016:37), ciri-ciri dari kreativitas adalah:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan ide-ide atau gagasan baru lebih dari satu jawaban. Kemampuan ini berdasarkan dengan kuantitas dan kualitas yang dapat mendukung kelancaran berpikir.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk menambah dan mengeluarkan beberapa ide, jawaban, pertanyaan yang berkualitas dan bervariasi. Tidak hanya itu, keluwesan juga terikat dengan pendekatan atau cara pemikiran tentang masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk untuk menganalisa atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan mengeluarkan ide-ide yang memiliki daya tarik dan unik dan mampu mengkombinasikan hal-hal yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang baru.

Jadi ciri-ciri kreativitas Menurut Ramli Abdullah ada 4, yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*fleksibility*), elaborasi (*elaboration*), serta originalitas (*originality*).

Menurut Slameto (2010:147) potensi kreatif sendiri pada awalnya didapatkan manusia atau individu dilahirkan. Berikut beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat dari potensi kreatif melalui kegiatan pengamatan:

- 1) Rasa penasaran dan ingin tahunya cukup besar
- 2) Membuka diri untuk mendapatkan pengalaman baru
- 3) Akal yang berkembang
- 4) Rasa ingin menumukan hasil dari penelitian sendiri
- 5) Kebiasaan mengerjakan tugas yang berat dan sulit
- 6) Kebiasaan menggali jawaban yang memuaskan

- 7) Memiliki sikap yang aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Memberikan jawaban yang mudah dimengerti dan cenderung lebih banyak saat menanggapi pertanyaan yang diajukan
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Bersemangat dalam meneliti dan memberikan pertanyaan diluar kemampuannya
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Kemampuan membaca yang luas dan berkembang

c. Indikator kreativitas Mengajar Guru

Menurut Sri Wahyuni (2015:4), melalui keterampilan bertanya, penguatan argumen, penawaran variasi, penjelasan, pembukaan dan penutupan pembelajaran, serta memimpin diskusi kelompok baik kecil maupun individu. Kedelapan metode di atas dapat diuraikan dengan deskripsi:

1) Memanfaatkan Keterampilan Bertanya

Menanyakan siswa merupakan suatu aktivitas menarik partisipasi aktif siswa ketika mengajar sehingga interaksi guru dengan siswa terjalin. Guru perlu menguasai kreativitas agar proses belajar menjadi lebih membuahkan hasil serta menarik. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang aktif mengajukan pertanyaan pada kegiatan belajar. Kualitas

jawaban siswa sangat bergantung dengan bagaimana kualitas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, hal yang perlu ditekankan ketika bertanya, meliputi:

Perhatikan kejelasan pertanyaan, berikan waktu berpikir sebelum menjawab, ajukan pertanyaan lanjutan, dan gunakan bahasa yang mudah dipahami.

Melalui proses permintaan guru kepada siswa, dengan sendirinya subjek belajar aktif akan terbentuk dalam diri mereka sebab tuntutan agar siswa dapat berdebat mengenai pertanyaan yang diterima dari guru.

2) Menguatkan

Menguatkan merupakan aktivitas yang dilakukan guru guna mengapresiasi peserta didik. Hal ini berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui pemberian penguatan, siswa merasa dihargai oleh gurunya.

Penguatan merupakan respons tindakan yang berpotensi mengalami pengulangan tindakan yang sama. Upaya menguatkan dapat dilakukan verbal maupun nonverbal melalui kehangatan, semangat, makna, serta penggunaan respon negatif dapat dihindari. Menguatkan secara verbal dapat dilakukan melalui perkataan serta

ungkapan terpuji; contoh yang baik dan akurat atau Anda puas dengan hasil pekerjaan Anda. Meski tidak secara verbal, hal ini dapat dilakukan dengan:

siswa mengakses gerakan, sentuhan, jempol dan aktivitas menggembirakan.

3) Memberikan Variasi

Memberikan variasi ialah suatu keahlian guru saat mengajar guna menangani rasa bosan siswa supaya selalu bersemangat, rajin, serta berpartisipasi aktif. Variasi pembelajaran merupakan suatu transformasi proses aktivitas dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dan mengurangi kebosanan. Variasi tentu harus diperhatikan oleh guru: variasi suara, berpindah posisi saat mengajar, variasi dalam media belajar maupun metode belajar.

4) Menjelaskan

Penjelasan merupakan uraian lisan terkait benda, keadaan, peristiwa, atau data yang relevan dengan zaman maupun hukum. Penjelasan adalah hal utama yang dibutuhkan pendidik. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan dalam hal interpretasi terjadi guna meraih hasil yang memuaskan.

Interpretasi bahan ajar menjadi hal wajib dikuasai seorang guru. Ingatlah bahwa mayoritas guru dituntut untuk

memberikan penjelasan. Oleh karena itu, keterampilan yang diperlukan dalam menafsirkan dokumen perlu ditingkatkan guna meraih hasil optimal. Indikator keterampilan menjelaskan:

menjelaskan materi secara terstruktur serta runtut, berkomunikasi memakai bahasa Indonesia secara tepat serta baik, serta menekankan bagian-bagian penting materi saat menjelaskan.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Pembukaan dan penutupan adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan guru saat mengajar. Kedua aktivitas tersebut perlu dilakukan secara optimal sehingga terdapat kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran, Pembukaan serta penutupan pelajaran yang diajarkan oleh para ahli akan berdampak baik terhadap pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan pada awal proses pembelajaran, antara lain mendorong pembelajaran siswa, memperjelas tujuan pembelajaran, mengkomunikasikan tahap pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran dengan membuat hubungan antar materi maupun pengalaman siswa. Kegiatan menyimpulkan pada fase ini dapat dilakukan dengan memperjelas tugas yang akan diberikan kepada siswa, memberikan penilaian pembelajaran kepada siswa,

menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran, dan menyampaikan materi yang mendalam yang perlu diteliti secara mandiri. Komponen pembelajaran terbuka:

Menarik perhatian siswa, menciptakan motivasi, dan menghubungkan isi yang akan dibahas dengan isi pelajaran sebelumnya.

6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan yang dilaksanakan siswa dengan sistem berkelompok guna mendiskusikan suatu topik. Kegiatan ini merupakan salah satu pilihan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru hendaknya selalu memimpin diskusi mengikuti masing-masing kelompok, sehingga arah diskusi terfokus pada materi utama yaitu topik diskusi. Masalah-masalah berikut harus dipertimbangkan selama wawancara:

Berfokus pada perhatian siswa dengan tujuan dan topik pembahasan, perluasan problem atau argumen, dan analisis pendapat peserta didik.

7) Mengelola Kelas

Manajemen kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengelolanya jika terjadi kesulitan belajar. Beberapa prinsip yang perlu diingat ketika mengelola kelas Anda, yakni: Kehangatan serta antusiasme, tantangan, variasi,

fleksibilitas, penekanan pada hal-hal positif serta disiplin diri.

Oleh karena itu, manajemen kelas perlu dilakukan dengan baik guna menunjang iklim pembelajaran kondusif. Tentu saja guru bertugas memandu proses pembelajaran harus mampu memandu pembelajaran secara efektif, seperti:

Membagikan kursi siswa dan membimbing siswa dengan baik.

8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil maupun individu merupakan bentuk pembelajaran dengan pemberian perhatian secara intensif oleh guru kepada peserta didik sehingga relasi akrab terbangun antar siswa dan guru dengan siswa. Aktivitas pengajaran pada kelompok kecil serta individu membantu pengidentifikasian ciri individu siswa dan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan pengajaran tertentu. Melalui cara ini, setiap siswa akan mendapat bimbingan atau dukungan berdasarkan masalah atau kebutuhan yang dihadapinya.

Aturlah kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, tanggapilah siswa secara individu dalam upaya untuk

menunjukkan pendekatan individual guru kepada siswa,, menutup diskusi setelah pembelajaran selesai.

Adapun menurut Sojanah (2020:121) Terdapat 7 indikator mengajar guru :

1) Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar

Kegiatan ini melibatkan kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa dan memotivasinya. Motivasi belajar merupakan penggerak umum peserta didik yang menghasilkan kegiatan belajar yang menjamin kesinambungan dan memberi arah pada kegiatan belajar.

2) Mengembangkan keaktifan belajar

Pembelajaran aktif merupakan suatu cara agar siswa menjadi aktif melalui kegiatan yang membuat mereka berpikir terhadap suatu materi diajarkan oleh seorang guru. Keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa serta guru berhasil bekerjasama ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam segala pembelajaran, siswa harus selalu menunjukkan keaktifan belajarnya. Keegiatannya meliputi: aktivitas fisik dan aktivitas psikologis.

3) Keterlibatan langsung siswa

Hal ini mengacu pada kondisi psikologis siswa dari kualitas sampai kuantitasnya seperti: respon secara kognitif, emosional, dan perilaku terhadap proses pembelajaran,

serta aktivitas akademik dan sosial di dalam dan di luar kelas guna mencapai hasil belajar yang baik.

4) Pengulangan atau remedial

Agar siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut maka diperlukan bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah pembelajaran remedial atau remedial; Pada dasarnya, obatnya adalah memperbaiki, memperbaiki, atau memperbaiki.

5) Tantangan

Mengikuti pembelajaran yang menarik dan menantang tentunya menjadi cita-cita setiap siswa. Dalam kelas yang demikian, setiap siswa dengan semangat atau semangat mengikuti seluruh proses yang direncanakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Tak ada yang namanya bosan, malas, minder, tidak berani, bahkan putus asa dalam menghadapi kesuksesan.

6) Balikan dan penguatan

Kegiatan ini meliputi pujian atau hukuman dan tanggapan yang meningkatkan semangat siswa. Dari kegiatan ini diharapkan guru mampu meningkatkan perhatian siswa, memperlancar kegiatan pembelajaran, menciptakan serta memelihara motivasi, mengendalikan atau mentransformasikan sikap disruptif menjadi perilaku belajar

yang produktif, mengembangkan dalam pembelajaran dan mengatur serta membimbing pemikiran yang baik serta inisiatif pribadi.

7) Memperhatikan perbedaan karakteristik individual

Kegiatan tersebut mencakup kemampuan guru dalam memberikan atensi lebih pada siswa dan kedekatan secara personal, intensitas bimbingan dan memfasilitasi peserta dalam kegiatan pembelajaran, hingga terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih akrab antara guru dan siswa.

Menurut Sami Wulandari (2010:32) kreativitas mengajar guru ditentukan oleh indikator, sebagai berikut :

1) Guru mampu memperluas metode serta media agar semangat belajar mampu tumbuh di benak siswa

Guru harus mampu membangun kegiatan mengajar yang inovatif dan bervariasi sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas dengan siswa. Hal tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap semangat belajar siswa, sebab terdapat impuls yang mempengaruhi prestasi belajar.

2) Guru dapat mendorong semangat siswa

Kebangkitan semangat siswa menjadi tugas wajib seorang guru, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti melalui pujian, hadiah, dorongan, dan lain-lain. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat yang

lebih besar apabila guru dapat menumbuhkan semangat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kembangkan program membaca yang baik.

Guru harus memimpin dengan memberi contoh dan menerapkan program membaca menyeluruh. Pengetahuan siswa bertambah melalui rajin membaca, baik membaca buku teks maupun membaca informasi umum.

3) Gunakan teknik pemecahan masalah.

Selama pembelajaran, teknik pemecahan masalah diterapkan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan atau video tentang kasus tersebut. Siswa kemudian diminta berpikir sendiri atau berkelompok mengenai penyelesaian masalah pada pertanyaan atau video tersebut.

4) Melakukan evaluasi

Guru dapat melakukan penilaian dengan cara: Presentasi kelompok maupun individu, tugas harian, UTS serta AMK, soal lisan di kelas, permainan, problem solving dan lain-lain.

d. Hubungan kreativitas guru terhadap hasil belajar

Menurut Antariska (2018:34), hubungan merupakan kontinuitas interaksi dua orang maupun lebih yang memudahkan untuk saling mengenal. Dalam proses kehidupan dapat terjadinya hubungan antar manusia dengan kehidupan manusia, yang

terbagi menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga dan lingkungan sosial.

Hubungan kreatif merupakan hubungan yang menghasilkan ide atau karya nyata serta memiliki keterikatan dengan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hasil belajar adalah suatu proses dimana terjadinya interaksi dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perilaku yang berubah. Belajar merupakan kegiatan yang didasari oleh mental atau psikologis melalui kontak pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Hubungan antara kreativitas dan hasil belajar adalah bentuk kesatuan yang terjadi dari interaksi sosial yang mengakibatkan perubahan kinerja mental atau psikologis belajar individu siswa.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil belajar

Menurut Tasya Nabillah (2019:660) Hasil belajar adalah suatu proses yang timbul dari kegiatan yang menghasilkan hal-hal baru berdasarkan pengalaman dan proses belajar selama di sekolah.

Hasil belajar adalah proses belajar yang membuat perubahan nyata terhadap tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad 2008). Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses dimana siswa dapat mencapai hasil belajar dengan nilai sesuai kriteria tertentu. Pada dasarnya hasil belajar siswa merupakan bentuk perilaku yang berubah, karena hasil belajar

dalam arti luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang siswa dapatkan dari proses belajar dalam bentuk penilaian dan dari hasil tersebut siswa bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sekolah, hasil belajar tersebut dapat dilihat dari cara siswa menguasai pelajarannya sendiri dan interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya, termasuk keterampilan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Budi Kurniawan (2017) menyatakan bahwa nilai siswa dapat tercermin dari nilai ulangan harian UTS (Ujian Tengah Semester). Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran tercermin dari hasil UTS, yang mana hasil tersebut menjadi syarat. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dilihat dari segi faktor dalam diri siswa ataupun faktor luar dan lingkungan siswa.

b. Faktor-faktor hasil belajar

Menurut Tasya Nabilah (2019:661) Rendahnya mutu pendidikan terlihat dari sebagian siswa yang mendapat nilai bagus tetapi kurang menerapkan ilmunya, namun rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan pemahaman dan motivasi belajar. terhadap kebiasaan belajar yang buruk. Buruknya hasil belajar siswa disebabkan oleh

beberapa faktor seperti minimnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan ketidaktepatan rencana guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang disebutkan ini menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik dapat tercapai dengan cara interaksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi dirinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Artinya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang terbaik (Ahmad Syari'l 2018: 118).

Slamento (2016) mendefinisikan hasil belajar merupakan serangkaian tahap yang saling berhubungan. Hal ini berarti faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: Faktor internal dan eksternal tersebut antara lain: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial serta peran siswa, peran guru dan model yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini mempertimbangkan faktor eksternal yaitu kreativitas pedagogik guru di lingkungan sekolah dan peran guru

yang harus diperhatikan oleh guru dalam kiprahnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Budi Kurniawani (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran adalah metode mengajar. Metode pengajaran adalah suatu cara menyajikan isi pembelajaran kepada siswa sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Metode pengajaran mempengaruhi pembelajaran, jika metode mengajar guru biasanya tidak menyenangkan, hal ini dapat menyulitkan proses belajar siswa. Kesulitan belajar ini membuat perubahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat, efektif dan efisien kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu media dalam bentuk benda atau materi yang menjadi media pendukung selama kegiatan pembelajaran. Media ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dari sebelumnya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Media pembelajaran berhubungan erat dengan pembelajaran siswa karena media ini berguna untuk panduan mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar bagi siswa ada banyak macamnya. Pendapat yang paling terlihat adalah pendapat Bloom yang membagi

klasifikasi hasil belajar menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013, Ricardo 2017:193).

Para ilmuwan telah mengeksplorasi berbagai penjelasan lanjutan atas teori Bloom. Misalnya Straus, Tetroe dan Graham (2013, dalam Ricardo 2017:193)

1) Ranah kognitif

Sehubungan hasil belajar intelektual, yakni wawasan atau memori, persepsi, penerapan, analisis permasalahan atau menggambarkan suatu situasi, serta penilaian yang dapat dipelajari dan mudah diingat dalam memori. Dasar memori tersebut berupa pengetahuan mengenai aturan, teori, gagasan, metode, kenyataan dan kejadian.

- a) Kemampuan dalam memahami dan menangkap hakikat atau makna dari hal-hal yang diperiksa.
- b) Kemampuan menerapkan aturan untuk memecahkan masalah nyata dan baru, contohnya terlihat dalam kemampuan menerapkan prinsip.
- c) Kemampuan dalam menganalisa untuk membagi entitas menjadi beberapa bagian sehingga bentuk ini dapat dipahami dengan baik.
- d) Kemampuan menggabungkan atau membentuk pola baru yang diwujudkan misalnya dalam pembuatan suatu program kerja.

- e) Kemampuan mengevaluasi opini tentang masalah yang didasari oleh kriteria tertentu, contohnya seperti mengevaluasi hasil.

2) Ranah afektif

Menurut Krathwonl dan Bloom dkk. terdapat tujuh jenis perilaku yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kesiediaan dalam berpartisipasi atau bersedia mengikuti kegiatan secara aktif.
- b) Mampu menilai bentuk sikap dari halnya mengidentifikasi dan mendefinisikan sikap.
- c) Kemampuan berorganisasi dan membentuk sistem nilai sesuai dengan pendoman agar hidup lebih beraturan.
- d) Terbentuknya gaya hidup yang terdiri dari pola hidup dengan nilai-nilai kepribadian.

3) Ranah psikomotor

Mengenai hasil belajar kemampuan fungsional, misalnya gerak santai. Menurut Simpson:

- a) Perseapan ulang melibatkan kemampuan untuk memilih (mendeskripsikan) sesuatu yang spesifik dan memahami perbedaan di antara hal-hal tersebut. Kesiapan meliputi kemampuan menempatkan diri pada situasi yang mungkin terjadi suatu gerakan atau

rangkaian gerakan. Kemampuan ini meliputi aktivitas fisik dan mental (mental).

- b) Kemampuan membimbing dan mencoba gerakan berdasarkan contoh.
- c) Kemampuan melakukan gerakan umum tanpa contoh.
- d) Kemampuan melakukan gerakan kompleks dengan beberapa langkah dengan lancar dan akurat tanpa hambatan.
- e) Kemampuan menyesuaikan gerakan dengan melakukan perubahan dan penyesuaian sesuai kebutuhan gerakan tertentu.
- f) Kreativitas mencakup kemampuan untuk menciptakan model bisnis baru atas inisiatif Anda sendiri.

Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor UTS yang dinyatakan sebagai angka-angka dan didapatkan dari proses penyampaian materi yang dilakukan guru di kelas.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan pada awal tahun 2020 oleh Janah Sojanah serta Indah Asmarani Hadi tentang kreativitas mengajar guru, minat belajar siswa sebagai determinan dan hasil

belajar siswa di kota bandung, dimana penelitian ini menggunakan penelitian survei kuantitatif dan pengumpulan data angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 70 responden siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian mengindikasikan kreativitas mengajar seorang guru dan minat belajar siswa secara serentak dan keseluruhan berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa. Didapatkan pengaruh variabel kreativitas mengajar dan minat belajar guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi berganda, dimana persamaan regresi $\hat{Y} = 25,771 + 0,391(X1) + 0,340(X2)$. Tanda (+) sebelum angka 0,391 dan 0,340 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel searah. Semakin meningkat variabel kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa maka variabel hasil belajar siswa pun semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai $35,652 \geq 3,10$, karena dari nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tentang pembelajaran siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung. Koefisien determinasi variabel sebesar 51,6% yang berarti secara bersamaan kreativitas mengajar guru dan minat

belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51,6%, dan pengaruh dari faktor lain terhadap hasil belajar siswa sebesar 48,4%.

2. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat (2019) tentang motivasi, kreativitas guru dalam hasil belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor melalui pendekatan metode survei, kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 responden.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah ada hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa MAN 4 Bogor dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,693 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin rendah bila motivasi guru rendah. Hasil lain menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor.

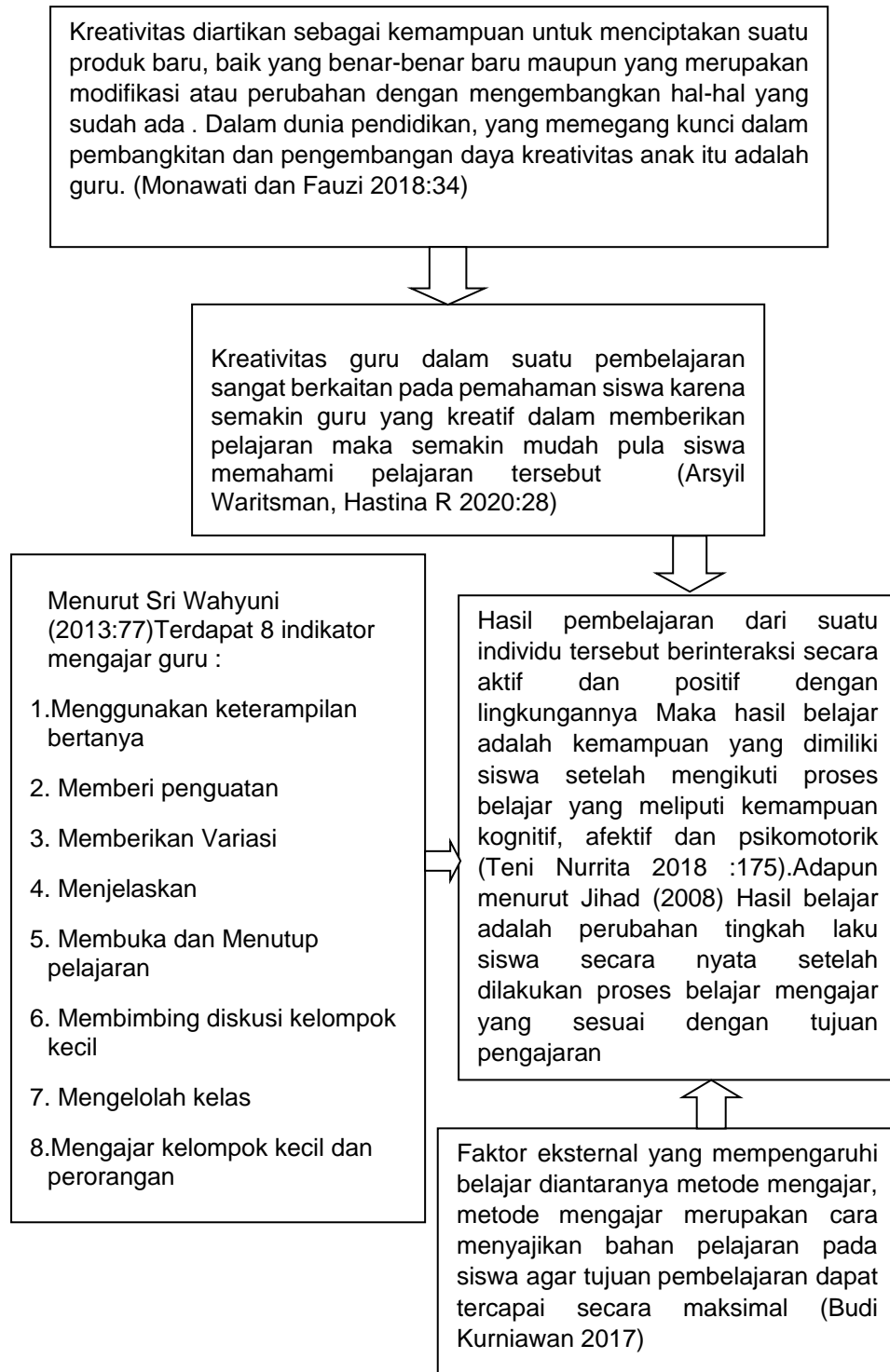
Hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,445 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin buruk bila kreativitas guru rendah.

3. Ketiga, Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat (2019) tentang motivasi, kreativitas guru dalam hasil belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 responden.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,693 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin rendah bila motivasi guru rendah. Hasil lain juga sama dengan hasil hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,445 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tidak hanya itu, hasil lain juga menunjukkan bahwa motivasi guru dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,445 > 0,316$, $0,768 > 0,316$ dan $0,693 > 0,316$.

C. Kerangka Teori Penelitian



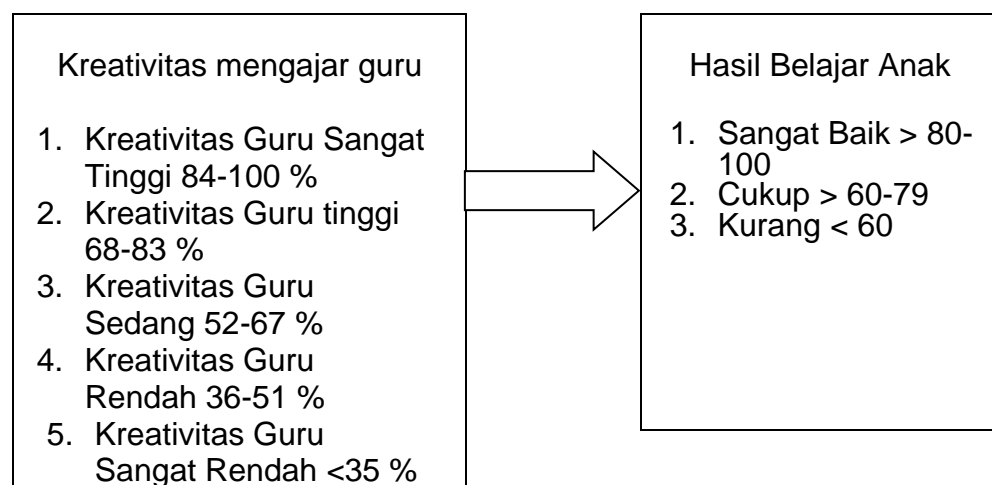
Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Menurut Tjetjep Samsuri (2003) Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Hal ini perlu ada konsistensi dalam penggunaan konsep itu. Artinya jika suatu bagian dikatakan A maka di bagian manapun dalam penelitian yang dilakukan, konsep tersebut hendaknya tetap dikatakan A sebagaimana pengertian konsep tersebut.

Variabel Independent

Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Menemukan suatu Hipotesis memerlukan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah

dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisa yang dibentuknya. Menggali dan merumuskan hipotesis dapat memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka (Tjetjep Samsuri 2003). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho = Kreativitas mengajar guru Tidak ada hubungan terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda

Ha = Kreativitas mengajar guru ada hubungan terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti pilih untuk dijadikan alternatif dalam penelitian ini yaitu hipotesis Ha, yaitu adanya hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.